



Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembuatan Minyak Sereh Sebagai Obat Herbal Minyak Pijat pada Lansia di Desa Seldok Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara

Eliati¹⁾, Sri Handayani²⁾, Royim Rahliadi³⁾

Prodi D-III Keperawatan Aceh Tenggara Poltekkes Kemenkes Aceh^{1) 2) 3)}

SUBMISSION TRACK

Submitted : 14 September 2026
Accepted : 23 September 2026
Published : 24 September 2026

KEYWORDS

Pemberdayaan Masyarakat;
Minyak Sereh; Lansia;
Minyak Pijat

CORRESPONDENCE

E-mail: eliati1919@gmail.com

A B S T R A C T

Desa Seldok Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara memiliki potensi tanaman sereh yang belum dimanfaatkan secara optimal menjadi produk bernilai kesehatan dan ekonomi. Masyarakat belum memiliki keterampilan dalam mengolah sereh menjadi minyak sereh, sementara keluarga yang memiliki lansia masih menggunakan minyak urut yang diperoleh dari apotek atau pasar tradisional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah tanaman sereh menjadi minyak herbal untuk minyak pijat lansia. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi, pelatihan dan praktik pembuatan minyak sereh menggunakan metode destilasi, simulasi pemijatan lansia, pengemasan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan melibatkan aparatur desa, kelompok petani sereh, kelompok remaja, dan keluarga yang memiliki lansia. Hasil kegiatan menunjukkan tersedianya produk minyak sereh, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan praktis masyarakat dalam pengolahan sereh, serta adanya komitmen untuk melanjutkan pengembangan produk sebagai potensi kesehatan dan ekonomi masyarakat. Pemanfaatan tanaman sereh menjadi minyak atsiri melalui pelatihan dan praktik juga sejalan dengan kegiatan pemberdayaan sebelumnya yang menunjukkan adanya peningkatan nilai tambah dan peluang pengembangan produk berbasis sereh. Dari aspek kesehatan, keterlibatan keluarga dalam pemanfaatan minyak sebagai minyak pijat dapat menjadi bentuk dukungan perawatan lansia berbasis keluarga dan komunitas yang sejalan dengan prinsip *healthy ageing*. Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan minyak sereh berpotensi menjadi strategi integratif dalam pemanfaatan sumber daya lokal, peningkatan kapasitas masyarakat, dukungan keluarga terhadap lansia, dan pengembangan ekonomi lokal.

2026 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Penuaan merupakan proses alami yang disertai perubahan pada kemampuan fisik, psikologis, dan sosial sehingga diperlukan upaya yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan lansia secara berkelanjutan. World Health Organization (WHO) menekankan bahwa *healthy ageing* tidak hanya berkaitan dengan terbebasnya lansia dari penyakit, tetapi juga kemampuan untuk mempertahankan kapasitas fungsional dan kesejahteraan pada usia lanjut (WHO, 2023). Upaya peningkatan kesehatan lansia perlu



dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan melibatkan keluarga, masyarakat, serta lingkungan yang mendukung kebutuhan lansia. Pendekatan berbasis masyarakat menjadi penting karena keluarga dan masyarakat merupakan bagian yang dekat dengan kehidupan sehari-hari lansia.

Desa Seldok Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara merupakan wilayah yang memiliki potensi sumber daya pertanian lokal berupa tanaman rempah, salah satunya tanaman sereh. Sebagian besar masyarakat Desa Seldok bekerja sebagai petani dan peternak, dengan hasil kebun berupa sereh, jahe, kunyit, kemiri, jeruk nipis, dan tanaman lainnya yang berpotensi dikembangkan menjadi produk herbal. Namun, hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki tanaman sereh belum memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengolahnya menjadi minyak sereh. Di sisi lain, keluarga yang memiliki lansia masih menggunakan minyak urut yang dibeli dari apotek atau pasar tradisional untuk membantu memberikan kenyamanan pada lansia, terutama berkaitan dengan ketegangan otot dan keluhan nyeri sendi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal dengan kemampuan masyarakat dalam mengolah dan memanfaatkannya.

Tanaman sereh merupakan salah satu tanaman yang dapat dikembangkan menjadi produk minyak atsiri melalui proses penyulingan atau destilasi. Laporan kegiatan PKM menunjukkan bahwa pengolahan tanaman sereh melalui proses destilasi dapat menghasilkan minyak sereh yang selanjutnya dimanfaatkan sebagai produk lokal. Proses penyulingan juga memungkinkan masyarakat mengolah bahan baku yang tersedia di lingkungan sekitar menjadi produk dengan nilai tambah. Menurut Hidayah (2024) Kegiatan pengabdian masyarakat di Tunggalurum, Wonokerto, menunjukkan bahwa pelatihan dan praktik penggunaan alat destilasi dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengolah tanaman sereh menjadi minyak atsiri.

Pengembangan minyak sereh tidak hanya memiliki potensi dalam aspek kesehatan, tetapi juga dalam aspek pemberdayaan dan ekonomi masyarakat. Amrih et al. melaporkan bahwa pemberian edukasi, pelatihan pengolahan, demonstrasi, dan pengenalan pemasaran digital dapat meningkatkan pemahaman kelompok masyarakat mengenai nilai tambah tanaman sereh dan peluang pengembangan minyak sereh sebagai usaha berbasis sumber daya lokal (Amrih, 2024). Demikian pula, kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis tanaman sereh menunjukkan bahwa pengolahan sereh menjadi minyak atsiri dapat menjadi alternatif pemanfaatan sumber daya lokal sekaligus membuka peluang diversifikasi produk masyarakat.

Dalam konteks kesehatan lansia, minyak sereh dalam kegiatan ini diarahkan sebagai minyak herbal untuk mendukung aktivitas pemijatan pada anggota keluarga yang memiliki lansia. Laporan PKM menyebutkan bahwa minyak sereh digunakan dalam simulasi pemijatan dengan tujuan memberikan manfaat pendukung terhadap kenyamanan lansia. Pemanfaatan pendekatan komplementer dalam perawatan lansia perlu ditempatkan sebagai bagian dari upaya pendukung dan tidak menggantikan pemeriksaan maupun terapi medis apabila lansia mengalami keluhan kesehatan. WHO menempatkan keluarga dan komunitas sebagai bagian penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kemampuan dan kesejahteraan lansia (WHO, 2023).

Permasalahan lain yang ditemukan di Desa Seldok adalah masih terbatasnya aktivitas produktif kelompok remaja yang dapat mendukung peningkatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan tidak hanya diarahkan kepada keluarga yang memiliki lansia, tetapi juga melibatkan kelompok petani sereh dan kelompok remaja. Pelibatan berbagai kelompok masyarakat tersebut diharapkan dapat

membentuk suatu kegiatan yang bersifat partisipatif, mulai dari penyediaan bahan baku, proses produksi, pemanfaatan produk, hingga pengembangan pemasaran. Pendekatan tersebut sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses peningkatan kapasitas dan pemanfaatan potensi lokal. Kegiatan pengabdian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan produksi minyak sereh dapat dikombinasikan dengan pengembangan keterampilan manajemen dan pemasaran untuk meningkatkan peluang keberlanjutan usaha masyarakat (Amrih, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan aspek kesehatan keluarga lansia dengan pemanfaatan sumber daya pertanian lokal. Program pemberdayaan masyarakat di Desa Seldok dirancang melalui tahapan sosialisasi, pelatihan pengolahan tanaman sereh menggunakan metode destilasi, praktik pembuatan minyak sereh, simulasi pemijatan lansia menggunakan minyak sereh, serta monitoring dan evaluasi keberlanjutan program. Kegiatan tersebut melibatkan kepala desa beserta aparatur, kelompok petani sereh, kelompok remaja, dan anggota keluarga yang memiliki lansia.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberdayakan masyarakat Desa Seldok dalam mengolah tanaman sereh menjadi minyak herbal yang dapat dimanfaatkan sebagai minyak pijat bagi lansia, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam proses produksi minyak sereh, serta mendorong pemanfaatan potensi lokal sebagai produk yang memiliki nilai kesehatan dan ekonomi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan berbasis potensi lokal yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui keterlibatan masyarakat, pemerintah desa, dan institusi kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan **pemberdayaan masyarakat partisipatif** yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman sereh sebagai bahan baku minyak herbal untuk minyak pijat lansia. Kegiatan dilaksanakan di Desa Seldok, Kecamatan Ketambe, Kabupaten Aceh Tenggara, selama satu tahun. Sasaran kegiatan terdiri atas aparatur desa, kelompok petani sereh, kelompok remaja, dan anggota keluarga yang memiliki lansia. Pemilihan sasaran didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa Desa Seldok memiliki potensi tanaman sereh, tetapi masyarakat belum memiliki keterampilan dalam mengolahnya menjadi minyak sereh. Selain itu, keluarga yang memiliki lansia masih menggunakan minyak urut yang diperoleh dari apotek atau pasar tradisional.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dengan melibatkan masyarakat sejak tahap persiapan sampai evaluasi. **Tahap pertama adalah koordinasi dan sosialisasi**, yaitu melakukan kerja sama dengan kepala desa dan aparatur Desa Seldok serta kelompok petani sereh sebagai pemangku kepentingan. Sosialisasi diberikan kepada kelompok remaja dan anggota keluarga yang memiliki lansia untuk menjelaskan tujuan, manfaat, tahapan, dan peran masyarakat dalam kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi terlibat langsung dalam proses pemberdayaan dan pengembangan produk berbasis potensi lokal. Model pemberdayaan melalui pelatihan pengolahan sereh menjadi minyak atsiri juga telah digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya dan menunjukkan adanya peluang peningkatan keterampilan serta nilai tambah produk sereh (Hidayah & Amrih, 2024).



Tahap kedua adalah pelatihan dan praktik pengolahan tanaman sereh menjadi minyak sereh. Bahan utama berupa batang dan daun sereh yang berasal dari petani Desa Seldok. Bahan yang digunakan diutamakan dalam kondisi baru dipanen atau memiliki masa simpan maksimal satu hari. Proses pengolahan menggunakan metode penyulingan atau destilasi. Tahapan diawali dengan merajang batang dan daun sereh hingga berukuran sekitar 10–15 cm, kemudian bahan dikeringkan selama 3–4 jam. Bahan yang telah dipersiapkan selanjutnya dimasukkan ke dalam ketel penyulingan. Sebelum penyulingan dilakukan, seluruh sambungan, saluran masuk dan keluar diperiksa untuk memastikan kondisi instalasi aman. Proses dilanjutkan dengan pemanasan dan kondensasi hingga minyak dapat dipisahkan dari air hasil penyulingan. Metode destilasi dipilih karena merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh minyak sereh dari bahan tanaman sereh (Hidayah & Amrih, 2024).

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi meliputi ketel uap atau ketel penyulingan, tungku pemanas, kondensor atau pendingin, serta penampung dan pemisah minyak (decanter). Penggunaan peralatan tersebut disesuaikan dengan prinsip proses penyulingan yang dijelaskan dalam laporan kegiatan, yaitu pemanasan bahan, pembentukan uap, kondensasi, dan pemisahan minyak dari air hasil penyulingan. Proses penyulingan dalam kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan keamanan alat, kestabilan tekanan dan suhu, serta penanganan minyak setelah proses kondensasi.

Tahap ketiga adalah simulasi pemijatan lansia menggunakan minyak sereh. Kegiatan dilakukan kepada anggota keluarga yang memiliki lansia dengan memberikan demonstrasi dan praktik pemijatan menggunakan minyak sereh yang telah dihasilkan. Simulasi diarahkan sebagai keterampilan pendukung dalam memberikan kenyamanan kepada lansia dan tidak dimaksudkan sebagai pengganti pelayanan atau terapi medis. Kegiatan ini merupakan bagian dari pendekatan pemberdayaan keluarga agar anggota keluarga memiliki keterampilan dalam memberikan perawatan sederhana yang sesuai dengan kebutuhan lansia. Dalam laporan kegiatan, minyak sereh diarahkan sebagai minyak herbal untuk membantu mengurangi ketegangan otot dan nyeri sendi serta memberikan efek relaksasi melalui aromaterapi.

Tahap keempat adalah pengemasan dan pengembangan pemasaran produk. Minyak sereh yang dihasilkan dikemas dalam beberapa ukuran, yaitu 50 ml, 100 ml, 150 ml, 200 ml, dan 250 ml, serta dapat disesuaikan dengan permintaan konsumen. Strategi pemasaran dilakukan melalui pendekatan offline dan online. Pemasaran offline diarahkan melalui pengenalan produk di lingkungan masyarakat dan lokasi strategis, sedangkan pemasaran online memanfaatkan media komunikasi dan media sosial seperti WhatsApp dan Instagram. Strategi tersebut dimaksudkan untuk memperluas jangkauan pemasaran sekaligus memberikan nilai tambah terhadap produk lokal yang dihasilkan masyarakat.

Tahap kelima adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan untuk melihat keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, kemampuan peserta mengikuti proses pengolahan sereh, keterampilan dalam menggunakan peralatan destilasi, kemampuan menghasilkan minyak sereh, serta kemampuan keluarga dalam melakukan simulasi pemijatan. Evaluasi juga diarahkan pada keberlanjutan program, terutama kemampuan kelompok masyarakat untuk melanjutkan produksi, pengemasan, pemanfaatan, dan pemasaran minyak sereh setelah kegiatan pendampingan selesai. Pendekatan evaluasi keberlanjutan diperlukan agar kegiatan pemberdayaan tidak berhenti pada pelaksanaan pelatihan, tetapi dapat dikembangkan menjadi kegiatan produktif masyarakat. Laporan kegiatan juga menempatkan monitoring dan evaluasi sebagai salah satu tahapan utama program.



Partisipasi mitra dilakukan melalui dukungan administratif dan perizinan kegiatan, mobilisasi masyarakat, penyediaan tempat pelaksanaan kegiatan, keterlibatan dalam pelatihan dan produksi, serta dukungan terhadap monitoring dan keberlanjutan program. Kepala desa berperan sebagai penghubung antara tim pelaksana dengan kelompok masyarakat dan pihak lain yang berpotensi mendukung pengembangan produk. Kelompok petani berperan dalam penyediaan bahan baku sereh, kelompok remaja dilibatkan dalam proses pelatihan dan produksi, sedangkan keluarga yang memiliki lansia berperan dalam simulasi pemijatan dan pemanfaatan produk.

Evaluasi keberhasilan program dilakukan secara deskriptif berdasarkan keterlaksanaan kegiatan dan capaian luaran, meliputi terselenggaranya sosialisasi dan pelatihan, keterlibatan peserta, tersedianya produk minyak sereh, kemampuan masyarakat melakukan proses pengolahan, terlaksananya simulasi pemijatan lansia, serta adanya komitmen masyarakat terhadap keberlanjutan program. Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kapasitas dan pemanfaatan potensi lokal. Dalam laporan, luaran kegiatan meliputi produk minyak sereh, peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan dan penggunaan minyak sereh, serta komitmen keberlanjutan program untuk mendukung aspek kesehatan dan ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, metode kegiatan dapat digambarkan dalam **alur identifikasi masalah → koordinasi dengan mitra → sosialisasi → pelatihan destilasi dan produksi minyak sereh → praktik dan pendampingan → simulasi pemijatan lansia → pengemasan dan pemasaran → monitoring dan evaluasi → keberlanjutan program**. Pendekatan tersebut diharapkan mampu mengintegrasikan peningkatan kapasitas masyarakat, pemanfaatan sumber daya lokal, dukungan terhadap perawatan keluarga lansia, dan pengembangan produk yang memiliki potensi nilai ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Seldok, Kecamatan Ketambe, Kabupaten Aceh Tenggara, menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat dapat diarahkan pada pemanfaatan potensi tanaman sereh sebagai bahan baku produk minyak herbal. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan kepala desa dan aparatur desa, kelompok petani sereh, kelompok remaja, serta anggota keluarga yang memiliki lansia. Pelibatan beberapa kelompok masyarakat tersebut merupakan bagian dari strategi untuk membangun keterlibatan masyarakat sejak tahap sosialisasi, pelatihan, produksi, pemanfaatan produk, hingga keberlanjutan program. Laporan kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Seldok sebelumnya memiliki tanaman sereh sebagai salah satu hasil pertanian, tetapi belum memiliki keterampilan untuk mengolahnya menjadi minyak sereh.

Kegiatan diawali dengan koordinasi dan sosialisasi bersama kepala desa, aparatur desa, kelompok petani sereh, kelompok remaja, dan keluarga yang memiliki lansia. Sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman mengenai tujuan program, manfaat pemanfaatan tanaman sereh, tahapan pembuatan minyak sereh, serta peran masing-masing kelompok masyarakat. Kegiatan tersebut menjadi tahap awal dalam membangun kesamaan persepsi dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan. Berdasarkan laporan, kepala desa dan aparatur desa berperan dalam menggerakkan masyarakat serta memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan, sedangkan kelompok petani dan kelompok remaja dilibatkan dalam pelatihan pengolahan tanaman sereh.



Hasil kegiatan berikutnya adalah terlaksananya pelatihan pengolahan tanaman serih menjadi minyak serih melalui proses penyulingan atau destilasi. Bahan baku berupa batang dan daun serih berasal dari petani Desa Seldok. Proses pengolahan meliputi persiapan bahan, perajangan, pengeringan, pemasukan bahan ke dalam ketel penyulingan, proses pemanasan dan kondensasi, serta pemisahan minyak dari air hasil penyulingan. Proses tersebut menghasilkan minyak serih yang selanjutnya dikemas sebagai produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Produk yang dihasilkan berupa minyak serih untuk digunakan sebagai minyak pijat bagi lansia dan tersedia dalam beberapa ukuran kemasan, yaitu 50 ml, 100 ml, 150 ml, 200 ml, dan 250 ml. Produk juga diarahkan untuk dikembangkan melalui pemasaran offline dan online dengan memanfaatkan media komunikasi dan media sosial. Selain sebagai produk pemanfaatan lokal, minyak serih digunakan dalam kegiatan simulasi pemijatan kepada keluarga yang memiliki lansia. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga menghubungkan proses produksi dengan pemanfaatan produk dalam konteks perawatan keluarga lansia.

Hasil lain yang dicapai adalah adanya komitmen masyarakat untuk melanjutkan program. Laporan kegiatan mencatat adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan minyak serih dan penggunaannya sebagai minyak pijat serta komitmen keberlanjutan agar produk dapat dikembangkan untuk mendukung kesehatan dan ekonomi masyarakat. Selain itu, kegiatan diarahkan untuk membangun kerja sama antara program studi dan pemerintah Desa Seldok melalui MoU dalam rangka pengembangan desa.

Pemanfaatan potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk mengatasi keterbatasan pemanfaatan tanaman serih di Desa Seldok. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tanaman serih lebih banyak dimanfaatkan sebagai hasil pertanian dan belum dikembangkan menjadi produk bernilai tambah. Melalui pelatihan pengolahan dan penyulingan, masyarakat memperoleh pengalaman langsung dalam mengubah bahan baku lokal menjadi minyak serih. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat di Tunggularum, Wonokerto, yang menunjukkan bahwa sosialisasi dan praktik pengoperasian alat destilasi dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola tanaman serih dan mendorong pemanfaatannya menjadi produk minyak atsiri.

Pelatihan berbasis praktik menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan karena masyarakat tidak hanya memperoleh informasi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam proses produksi. Model pelatihan seperti ini relevan untuk kegiatan berbasis keterampilan, khususnya pengolahan tanaman menjadi produk bernilai ekonomi. Pengalaman kegiatan pengabdian pada kelompok wanita tani di Tanjung Asri juga menunjukkan bahwa konseling, pelatihan, demonstrasi, dan praktik pengolahan serih dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai nilai tambah tanaman serih, teknik pengolahan minyak, serta peluang pemasaran produk.

Dari aspek ekonomi masyarakat, pengolahan serih menjadi minyak memberikan peluang untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian. Tanaman yang sebelumnya hanya menjadi bahan pertanian dapat dikembangkan menjadi produk dengan kemasan dan strategi pemasaran yang lebih luas. Dalam kegiatan ini, pengembangan beberapa ukuran kemasan serta rencana pemasaran melalui media offline dan online menunjukkan bahwa pemberdayaan diarahkan tidak berhenti pada proses produksi, tetapi juga menuju pengembangan produk. Pendekatan tersebut sejalan dengan hasil kegiatan pemberdayaan lainnya yang menempatkan minyak serih sebagai produk berbasis sumber daya lokal



yang dapat dikembangkan untuk mendukung usaha mikro dan diversifikasi ekonomi masyarakat.

Dari aspek peningkatan kapasitas masyarakat, kegiatan ini memiliki nilai penting karena melibatkan kelompok yang berbeda sesuai dengan perannya. Petani berperan sebagai penyedia bahan baku, kelompok remaja dapat terlibat dalam proses produksi dan pengembangan aktivitas produktif, sedangkan keluarga yang memiliki lansia memperoleh keterampilan dalam pemanfaatan minyak sereh sebagai minyak pijat. Pendekatan lintas kelompok tersebut mendukung prinsip pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku kegiatan. Program pengabdian yang lebih baru juga menunjukkan bahwa pelatihan partisipatif, demonstrasi alat, dan praktik produksi dapat meningkatkan kemampuan teknis masyarakat dalam mengoperasikan peralatan destilasi dan mengembangkan produk minyak atsiri.

Dalam konteks lansia, kegiatan ini memiliki relevansi dengan konsep *healthy ageing*. WHO menjelaskan bahwa *healthy ageing* berorientasi pada pengembangan dan pemeliharaan kemampuan fungsional yang memungkinkan kesejahteraan pada usia lanjut, dengan lingkungan dan dukungan komunitas sebagai bagian penting dalam proses tersebut. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan dan perawatan sehari-hari kepada lansia merupakan aspek yang relevan dalam pengembangan program berbasis masyarakat.

Simulasi pemijatan menggunakan minyak sereh dalam kegiatan ini dapat dipandang sebagai keterampilan pendukung perawatan keluarga, khususnya untuk memberikan kenyamanan dan relaksasi kepada lansia. Namun, hasil kegiatan ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan efektivitas klinis minyak sereh dalam menurunkan intensitas nyeri atau mengobati penyakit tertentu karena laporan tidak mencantumkan pengukuran klinis, instrumen penilaian nyeri, maupun perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pemijatan. Oleh karena itu, penggunaan istilah “minyak pijat” atau “produk herbal pendukung” lebih tepat secara akademik daripada menyatakan minyak sereh sebagai terapi yang menyembuhkan penyakit.

Aspek keberlanjutan merupakan salah satu hasil penting dari kegiatan ini. Program tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga mengarahkan masyarakat untuk mempertahankan produksi, melakukan pengemasan, memperkenalkan produk, dan mengembangkan pemasaran. Laporan kegiatan menempatkan monitoring dan evaluasi sebagai tahap untuk menilai keberlanjutan program bersama masyarakat Desa Seldok. Pendekatan ini penting karena pemberdayaan masyarakat akan lebih bermakna apabila kemampuan yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan secara mandiri setelah program selesai. WHO juga menekankan pentingnya dukungan keluarga, komunitas, dan lingkungan yang responsif dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia.

Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa integrasi antara potensi pertanian lokal, peningkatan keterampilan masyarakat, dukungan keluarga lansia, dan pengembangan produk ekonomi dapat menjadi model pemberdayaan yang relevan bagi Desa Seldok. Produk minyak sereh menjadi titik temu antara aspek kesehatan dan ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, untuk pengembangan kegiatan berikutnya diperlukan evaluasi yang lebih terukur, seperti pre-test dan post-test pengetahuan, penilaian keterampilan peserta, jumlah dan kualitas produk yang dihasilkan, analisis biaya produksi dan pemasaran, serta apabila ingin menilai manfaat terhadap lansia, pengukuran menggunakan instrumen kesehatan yang valid. Dengan adanya data tersebut, efektivitas program dapat dibuktikan secara lebih kuat dan menjadi dasar pengembangan kegiatan pengabdian berikutnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan minyak sereh di Desa Seldok, Kecamatan Ketambe, Kabupaten Aceh Tenggara, dapat menjadi salah satu upaya pemanfaatan potensi sumber daya pertanian lokal menjadi produk yang memiliki nilai kesehatan dan ekonomi. Pelaksanaan kegiatan melalui sosialisasi, pelatihan pengolahan tanaman sereh dengan metode destilasi, praktik pembuatan minyak sereh, simulasi pemijatan lansia, serta monitoring dan evaluasi memberikan pengalaman dan keterampilan praktis kepada masyarakat dalam mengolah tanaman sereh menjadi minyak herbal untuk minyak pijat.

Kegiatan juga memperkuat keterlibatan berbagai kelompok masyarakat, yaitu aparatur desa, kelompok petani sereh, kelompok remaja, dan keluarga yang memiliki lansia. Hasil kegiatan berupa tersedianya produk minyak sereh dalam beberapa ukuran kemasan, meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan dan pemanfaatan minyak sereh, serta terbentuknya komitmen untuk melanjutkan program dan mengembangkan produk sebagai salah satu potensi ekonomi masyarakat. Pengembangan produk berbasis sereh melalui pelatihan dan praktik juga sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengolahan sereh menjadi minyak atsiri dapat meningkatkan nilai tambah tanaman lokal dan membuka peluang pengembangan produk masyarakat (Hidayah & Amrih, 2024).

Dari perspektif kesehatan masyarakat dan keperawatan komunitas, pelibatan keluarga dalam simulasi pemijatan lansia dapat menjadi bentuk peningkatan kapasitas keluarga dalam memberikan dukungan dan perawatan sederhana kepada lansia. Pendekatan berbasis keluarga dan komunitas sejalan dengan prinsip *healthy ageing* yang menekankan pentingnya lingkungan dan dukungan yang memungkinkan lansia mempertahankan kemampuan fungsional dan kesejahteraannya (WHO, 2023). Namun, kegiatan ini belum memberikan bukti kuantitatif mengenai efektivitas minyak sereh dalam menurunkan nyeri atau keluhan kesehatan tertentu pada lansia, sehingga produk dalam kegiatan ini lebih tepat diposisikan sebagai minyak pijat pendukung dan bukan sebagai pengganti terapi medis.

Keberlanjutan program perlu diperkuat melalui pendampingan produksi, pengawasan mutu produk, peningkatan keterampilan pengemasan dan pemasaran, serta kolaborasi berkelanjutan antara masyarakat, pemerintah desa, dan institusi kesehatan. Dengan demikian, program pemberdayaan masyarakat berbasis tanaman sereh berpotensi dikembangkan sebagai model kegiatan yang mengintegrasikan pemanfaatan sumber daya lokal, peningkatan kapasitas masyarakat, dukungan keluarga terhadap lansia, dan pengembangan produk bernilai ekonomi secara berkelanjutan.



REFERENSI

- Amrih D, Setiana M, Ferawati BI, Wardani DK, Himelda TAN. Creating value-added lemongrass oil from lemongrass for Tanjung Asri Women Farmers Group. *Community Empowerment*. 2024;9(10):1534-1540. doi:10.31603/ce.12370.
- Hidayah N, Fathurrahman HIK, Fitriani A, Sabila LY. Optimization of lemongrass cultivation into essential oil in Tunggularum, Wonokerto. *J Pemberdayaan Publ Hasil Pengabdian Kpd Masyarakat*. 2024;8(3). doi:10.12928/jpm.v8i3.11601.
- Setiana M, Ferawati BI, Marfuah HH, 'Azizah AR, Nugroho RA. Strengthening the skills of women farmer groups in the production and formulation of lemongrass essential oil. *Community Empowerment*. 2025;10(11):2246-2255. doi:10.31603/ce.15253.
- World Health Organization. *Ageing*. Geneva: World Health Organization; 2023.
- World Health Organization. *Healthy ageing: A priority for delivering universal health coverage*. Geneva: World Health Organization; 2023.
- World Health Organization. *Integrated care for older people (ICOPE): guidance for person-centred assessment and pathways in primary care*. Geneva: World Health Organization; 2019.
- World Health Organization. *Promoting physical activity for older people: a toolkit for action*. Geneva: World Health Organization; 2023.